

# Veritas Lux Mea

(Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)

Vol. 4, No. 2 (2022): 204-212

jurnal.sttkn.ac.id/index.php/veritas

ISSN: 2685-9726 (online), 2685-9718 (print)

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

---

## Peran Gereja dalam Aktualisasi Amanat Agung bagi Masyarakat di Era Dunia Digital

Reinhard Berhite

Sekolah Tinggi Teologi Levinus Rumaseb

*berhiteinhard17@gmail.com*

**Abstract:** *The reluctance of believers as part of God's church in evangelizing comes from the church itself which does not place evangelism as a priority in church growth. Even the problem that often occurs is that believers are deceived by persuasion from other pastors who use unethical methods so that the congregation moves and becomes new followers in other churches. Moreover, the complexity of the impact of technological advances and informatics must also force Christianity to continue to carry out missions in the digital world though. It can be concluded that the Church's Role in Actualizing the Great Commission for society in the era of the digital world. Believers must have Synergy as part of the Church and the Great Commission to work together to build impact for the Gospel in a Digital World. Believers must be present for those who do not know Jesus and preach by all means to convey the news of salvation for humans even in the digital world. Furthermore, the role of believers in the actualization of the gospel in the Digital Age is highly anticipated and becomes a definite answer for those who are connected with advances in technology and informatics.*

**Keywords:** *Church, Mission, Evangelism, Great Commission, Digital World, Digital Era*

**Abstrak:** Keengganan orang percaya sebagai bagian dari gereja Tuhan dalam menginjil datang dari persoalan gereja sendiri yang tidak menempatkan penginjilan sebagai prioritas dalam pertumbuhan gereja. Bahkan persoalan yang sering terjadi orang percaya terpedaya karena bujuk rayu dari gembala lain yang menggunakan cara-cara kurang etis sehingga jemaat itu pindah dan menjadi pengikut baru digereja lain. Terlebih kompleknya dampak dari kemajuan teknologi dan informatika juga harus memaksa kekristenan untuk terus melakuakn misi di dunia digital sekalipun. Dapat disimpulkan bahwa peran gereja dalam aktualisasi Amanat Agung bagi masyarakat di era dunia digital. Orang percaya harus memiliki Sinergisitas sebagai bagian dari Gereja dan Amanat Agung untuk bekerja sama membangun dampak bagi Injil dalam Dunia Digital. Orang percaya wajib hadir bagi mereka yang belum mengenal Yesus dan memberitakan dengan segala cara untuk menyampaikan kabar keselamatan bagi manusia sekalipun di dunia digital. Selanjutnya Peran Orang Percaya dalam Aktualisasi Injil di Era Digital sangat dinanti dan menjadi jawaban pasti mereka yang terhubung dengan kemajuan teknologi dan informatika.

**Kata Kunci:** Gereje, Misi, Penginjilan, Amanat Agung, Dunia digital, Era digital

## PENDAHULUAN

Hidup dalam dunia digital yang serba maju dan canggih sangat membantu dalam seluruh aktivitas manusia. Manusia sudah mengalami ketergantungan dengan dunia digital terlebih dalam proses komunikasi yang terdampak dari pandemi Covid-19 mengharuskan setiap manusia untuk menjaga jarak dalam komunikasi. Hal ini lah yang menuntut orang untuk terus nyaman dengan dunia digital dan menggunakannya sebagai kebutuhan yang tidak terlepas dari gadget. Hal ini dapat dibuktikan dari penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat 640 juta pengguna jaringan aktif di seluruh dunia. Bahkan Indonesia menduduki urutan kedua dalam catatan penggunaan Facebook terbanyak dan urutan pertama dalam penggunaan Twitter. Kemudian sampai pada tahun 2010 tercatat bahwa ada 57,8 juta pengguna internet di Indonesia dan akan diprediksi menjadi 175 juta pada tahun 2020. (Pratama, 2012). Selain itu, hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) terkait pengguna internet di Indonesia mengalami penambahan sebanyak 10,12% pada 2018 dibandingkan tahun sebelumnya yakni mencapai 171,17 juta pengguna dari populasi 264,16 juta jiwa (Tim APJII 2019). Banyaknya penggunaan media sosial menjadi daya tarik tersendiri dalam memberitakan Injil.

Bila dilihat dari fakta dan kenyataannya gereja saat ini hanya mengalami pertumbuhan antar gereja saja. Terlebih adanya faktor penghambat pemberitaan Injil adalah jemaat dan para pemimpin gereja yang tidak melaksanakan penginjilan. Hal itu bertolak belakang dengan apa yang telah dilakukan oleh gereja mula-mula yang ditemukan bukti jelas bahwa gereja menyediakan diri dengan bersungguh-sungguh untuk melaksanakan Amanat Agung Tuhan Yesus (Brougham 2001:27). Keengganan gereja untuk menginjil datang dari persoalan gereja sendiri yang tidak menempatkan penginjilan sebagai prioritas dalam pertumbuhan gereja. Bahkan persoalan yang sering terjadi orang percaya terpedaya karena bujuk rayu dari gembala lain yang menggunakan cara-cara kurang etis sehingga jemaat itu pindah dan menjadi pengikut baru digereja lain (Manurung 2020a). Realita tersebut juga dinyatakan dari akibat gereja berkompetisi untuk menampilkan segala kecanggihan dalam ibadah namun esensi penting dari mandat Yesus terabaikan. Atau bisa saja faktor penghambatnya adalah gereja yang tidak terbeban memberitakan Injil dan Pemuridan. Dengan alasan klasik yaitu takut ditolak dan dianiaya sehingga memilih untuk bertoleransi sampai lupa tugas amanat Agung (Laia 2019).

Dalam praktek bermisi, keterlibatan orang-orang percaya dan gereja-gereja masih jauh dari yang diharapkan. Ada saja penghalang yang menghambat berjalannya pekerjaan misi ini. Alasan klasik yang dikemukakan adalah perasaan sebagai minoritas menghinggapi orang percaya di negara-negara berkembang, seperti juga di Indonesia (Ambarita 2018). Begitu juga dengan adanya hidup dengan ekonomi yang terbatas di tengah-tengah komunitas masyarakat yang rentan terhadap gejolak sosial dapat menjadi alasan orang percaya untuk mengesampingkan perhatiannya dari tugas misi gereja. Keadaan yang memprihatinkan juga dapat membuat seseorang harus bergulat untuk mempertahankan hidup dalam segala aspek (Ambarita 2018). Oleh sebab itu, misi yang harus dinyatakan dalam berbagai media termasuk media digital bagi masyarakat digital pula tetap menjadi prioritas dalam membawa kabar sukacita bagi mereka yang membutuhkan. Terlebih penginjilan berkaitan erat dengan pengakuan iman Kristen bahwa Yesus Kristus adalah satu-

satunya jalan keselamatan atau satu-satunya Juruselamat bagi manusia berdosa. Berdasar keyakinan tersebut, maka penginjilan menjadi hal yang mutlak dilakukan dan sangat diharapkan bagi mereka yang belum percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat dan Tuhan di dalam hidupnya (Stevanus 2020).

Berkaitan dengan topik peran gereja dalam aktualisasi Amanat Agung bagi masyarakat di era dunia digital pernah diteliti oleh Handreas Hartono, dengan judul penelitian Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28:19-20 dalam Konteks Era Digital, hasil dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa Pada masa era digital seperti ini, maka mengimplementasikan amanat agung adalah dengan menggunakan teknologi tersebut sebagai hamba untuk menyampaikan tema-tema pemuridan dan pengajaran sehingga setiap orang dapat mengenal Kristus melalui kemajuan digital yang ada.(Hartono 2018a) Begitu juga dengan Tenny dan Yonatan Alex Arifianto dalam artikel bertopikan Aktualisasi Misi dan Pemuridan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Era Disrupsi, Penelitian tersebut disimpulkan bahwa pentingnya sebagai alat Tuhan dalam memberitakan pengajaran kebenaran firman Tuhan dimanapun waktu dan tempatnya, termasuk dalam dunia digital atau era disrupsi dengan metode maupun kreativitas yang dapat memberikan pengertian kepada semua orang. Guru juga dapat berperan menjadikan peserta didik sungguh-sungguh menjadi murid Kristus sejati (Tenny and Arifianto 2021). Berdasarkan kedua penelitian tersebut ada peran gereja yang belum dideskripsikan dalam kedua penelitian tersebut maka penelitian ini memberikan ruang pada penelitian masyarakat di era dunia digital.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam paper ini adalah penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif (Zaluchu 2020), Penulis melakukan kajian terhadap sumber-sumber pustaka dan menguraikannya dalam sebuah kerangka uraian sebagai berikut. Analisis dimulai dari Amanat agung dan tujuannya, selanjutnya menjabarkan prinsip Misi dalam Amanat Agung dan kajian Injil dalam dunia Digital. Selain menggunakan Alkitab sebagai referensi utama, juga dipergunakan buku-buku dan sumber-sumber primer lain yang relevan dengan topik sesuai prinsip literatur review yang dimaksud oleh Denney (Denney and Tewksbury 2013). Selain itu, penulis menggunakan beberapa sumber tambahan dari buku-buku yang membahas Peran Gereja dalam Aktualisasi Amanat Agung bagi masyarakat di era dunia digital dari berbagai sumber jurnal nasional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hidup benar dan kekal adalah bagian dari kebenaran Alkitab yang menyatakan bahwa manusia harus mempercayai Yesus sebagai Tuhan dan juruselamatnya secara pribadi. Oleh sebab itu isu dan topik tentang keselamatan menjadi topik penting dalam kabar baik yang diberitakan oleh orang Kristen. Sebab Pemberitaan Injil adalah sentral kehidupan dan urat nadi misi Allah, karena dalam penginjilan rencana Allah terlaksanan dan Allah sendiri akan bekerja dengan melibatkan manusia untuk menjadi bagian dari hati-Nya untuk keselamatan manusia (Listari and

Arifianto 2020). Oleh sebab itu pesan untuk mencari jiwa yang belum mengenal Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat atau bermisi dari dasar pernyataan Yesus di dalam teks amanat Agung dan dijadikan teks untuk pekabaran Injil sebagai bagian dari motivasi dan panggilan sebagai orang percaya yang terlebih dahulu diselamatkan. Pesan penting dalam amanat Agung (Matius 28:19-20), adalah mandat yang wajib dikerjakan sebagai bagian rencana Allah untuk keselamatan bagi dunia. Sebab sejatinya misi atau penginjilan gereja atau orang percaya secara personal maupun komunal baik dalam organisasi tidak bisa dipisahkan dari Amanat Agung Tuhan Yesus. Dan yang pasti Amanat Agung tersebut berkaitan dengan tanggung jawab untuk bermisi, termasuk di dalamnya dipahami sebagai misi pemenangan jiwa (Manurung 2020b). Secara sederhana dapat diterapkan bahwa aktualisasi misi adalah sebuah aktivitas untuk memberitakan Injil secara pribadi kepada semua orang yang belum percaya dengan strategi dan media yang tidak menyinggung agama maupun kepercayaan lain. Ini mengandung pemahaman bahwa Amanat Agung merupakan visi bagi gereja dan semua umat Tuhan. Untuk dapat mencapai visi tersebut diperlukan misi sebagai manifestasi. Dalam konteks Kekristenan maka gereja dan umat percaya tidak dapat hidup terlepas dari misi tersebut (Anjaya and Arifianto 2021).

Oleh karena itu orang percaya yang menerima mandat Amanat Agung selayaknya bersinergi dan bekerja sama menjadi agennya Tuhan untuk tugas mulia memberitakan kehidupan kekal dalam Yesus Kristus.

### ***Sinergisitas Gereja dan Amanat Agung***

Bagi kekristenan untuk menjawab misi dalam dunia digital adalah hal yang harus dilakukan sebab tujuan Injil adalah untuk memberitakan kabar kesukaan dan keselamatan dari Tuhan kepada Manusia. Memberitakan Injil adalah kesempatan istimewa yang diberikan Allah untuk mengabarkan kasih Kristus kepada mereka yang belum mendengarnya (Andrikho 2022:60). Oleh karena itu perintah untuk memberitakan Injil atau yang biasa disebut Amanat Agung Tuhan Yesus dicatat dalam empat Injil, yaitu Matius 28:16-20, Markus 16:15-18, Lukas 24:44-49, Yohanes 20:19-23; dan Kisah Para Rasul yaitu pasal 1:6-8. Kelima bagian ini ditulis oleh empat orang penulis dalam visi dan segi yang berbeda namun semuanya saling melengkapi (Tomatala 1998:25–26). Dari pernyataan Yesus dalam keempat Injil ini menggambarkan secara gamblang dan sangat jelas bahwa perintah penginjilan adalah produk Allah yang membawa pada kehidupan kekal manusia, bukan produk gereja atau orang Kristen, tapi berasal dari Tuhan Yesus sendiri (Stevanus 2020). Seperti yang diungkapkan oleh David J. Bosch bahwa Amanat Agung memaparkan tujuan utama sebagai prioritas memenangkan jiwa (Bosch 1998) dan dalam misi penjangkau jiwa-jiwa sampai pada pemuridan sebagai dasar dari perkembangan dalam pelaksanaan penginjilan oleh para rasul dan orang modern.

Tujuan dari misi untuk pergi kesegala bangsa adalah pergi kesegala suku dalam studi etimologi dalam Bahasa Yunani, yaitu etnos memiliki arti yang merujuk kepada etnis atau suku. Jadi, sudah sangat jelas bahwa Yesus mau agar setiap suku, kaum dan bahasa menjadi pengikutNya dan memperoleh keselamatan dan memperoleh hidup kekal yang abadi. Oleh karena itu setiap orang perlu untuk mendengarkan berita injil dan kabar kesukaan tentang hidup yang ditebus oleh

Yesus melalui karya Salib. Selaras dengan apa yang dinyatakan oleh Peter bahwa gereja yang memiliki semangat yang kuat untuk memberitakan Injil Yesus Kristus adalah gereja yang memberitakan Injil sesuai dengan gereja mula-mula (Peters 2013:56). Sebab penginjilan yang dikerjakan dengan berdasarkan dengan Amanat Agung dan kecintaan dan kepedulian orang percaya kepada sesama juga menjadi prasyarat untuk pertumbuhan dan pengembangan gereja yang adalah tubuh Kristus (Woga 2009:3).

Gereja yang identik dengan kasih dan kepedulian menjadi dasar dari ketergantungan akan terus bersaksi bagi sesama yang belum mengenal Yesus secara Pribadi. Dan hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab yang tidak dapat ditolak oleh semua orang percaya, karena sesuai dengan sifatnya, yakni sebuah amanat yang datangnya dari Allah sendiri dan harus juga dikerjakan manusia yang mengasihi Allah dan sesamanya (Hartono 2018b). Karena dimana orang percaya menyampaikan kabar keselamatan bagia aorang yang belum percaya ini merupakan nilai dari sebuah panggilan Allah untuk misi adalah panggilan untuk melayani Tuhan dan sesama.(Kirk 2015:38). Maka sangat diperlukan panggilan dan peran tanggung jawab orang percaya atau gereja yang sehat dan menghadirkan keterlibatan dalam memenangkan jiwa bagi kemuliaan Tuhan (Tuai 2020). Ini juga dapat disenut sebagai pelayanan dan pelayanan yang dilakukan sebagai tindakan penginjilan merupakan aktivitas yang terkandung untuk mensuarakan kebenaran melalui tindakan atau sebagai saksi bagi orang lain tentang Yesus. Dan tindakan itu memiliki empat istilah yang paralel dan similar dalam bahasa Yunani yang digunakan untuk menyatakan tentang penginjilan: euangelizo artinya mengabarkan Injil atau kabar baik, kerusso artinya berkhotbah atau memproklamirkan, didasko artinya mengajar dan martureo artinya bersaksi (Tomatala 2004).

Oleh karena itu kehadiran gereja atau orang percaya yang saat ini hidup dalam kemajuan teknologi dan informatika membawa strategi dan cara yang baik dalam memberitakan Injil, ketehubungan orang dengan media sosial atau ketergantungan orang dengan internet of thinks menjadi gaya baru dan komunitas sosial yang harus di jangkau bagi mereka yang belum mempercayai keselamatan yang berasal dari Yesus Kristus. Keselarasan dan sinergisitas gereja sebagai bagian dari orang yang percaya terhadap Amanat Agung memberikan nilai dan semangat yang kuat dalam pelaksanaan misi di area manapun termasuk Injil dalam dunia digital. Hal itu dikarenakan Gereja merupakan agen untuk menyatakan visi dan misi ilahi untuk menyelamatkan manusia di muka bumi. Gereja, sesuai dengan panggilannya dalam 1 Petrus 2:9 memiliki misi penyelamatan kepada bangsa-bangsa yang masih dalam kegelapan; sesuai dengan frasa “supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatanNya (Wijiati 2020).

### ***Injil dalam Dunia Digital***

Gereja dalam panggilannya tidak dapat dilepaskan dari kegiatan aktualisasi misi amanat agung, baik secara personal maupun komunal. Karena perab gereja dalam kesaksiannya dinyatakan sebagai hal yang telah melekat dalam diri menjadi gaya hidup gereja. Apa pun bentuk dan usaha gereja untuk memultiplikasi dirinya, sejatinya merupakan sebuah ekspresi tentang melakukan misi, dengan asas yang paling ideal seturut pesan Yesus dalam Matius 28:19-20. Komunikasi Injil bagi semua orang yang belum percaya menjadi sebuah harga mati dan keharusan

gereja untuk melaksanakan amanat agung itu, dengan segala bentuk ekspresifnya di segala zaman, dari masa para rasul hingga sekarang. Komunikasi Injil di masa sekarang harus mempertimbangkan instrumen yang merefleksikan kemajuan zaman di era digital (Wijiati 2020). Oleh sebab itu adanya perkembangan teknologi di era revolusi industri telah menimbulkan kegelisahan akan dampak negatifnya, tetapi setiap perkembangan teknologi memberi manfaat yang positif pula. Misalnya, pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dalam mendidik iman generasi muda Kristen (Pujiono 2021). Pembahasan dalam artikel ini menekankan bagaimana peran komunikator dapat melewati disrupsi teknologi yang terjadi di era revolusi industri 4.0. Di era revolusi industri 4.0, para komunikator dapat berperan dalam strategi penginjilan dengan menjadi inovator strategi penginjilan, menjadi kontributor materi, dan menjadi model komunikator yang baik dalam bermedia digital (Diana 2019).

Sejatinya mengapa gereja harus berada dalam kemajuan teknologi sebab Perubahan zaman yang semakin cepat telah menuntut pola-pola aktualisasi yang berbeda, termasuk juga dalam mengkomunikasikan Injil. Strategi yang digunakan oleh para rasul pada masa lalu dalam mengkomunikasikan Injil tidak dapat serta-merta diterapkan begitu saja pada masa kini. Karena zaman yang berbeda membutuhkan cara berkomunikasi yang berbeda juga (Wijiati 2020). Sejatinya gereja harus menjadi dampak bagi kemajuan dan perkembangan teknologi yang mana dalam kemajuan teknologi di era digital gereja memenuhi setiap mandat Amanat Agung sebagai bagian memproklamsikan Injil. Sehingga para orang percaya dapat menggunakan strategi dalam mengkomunikasikan pesan Injil yang dapat dilakukan guna menggiatkan pelayanan media antara lain melalui khotbah live streaming, rekaman video khotbah, update status melalui Facebook, Tik Tok maupun Instagram. Injil dalam Digital adalah juga berkaitan dengan pelayanan media, dimana hal itu sangat berguna untuk menjangkau setiap masyarakat yang sulit untuk dijangkau. Namun yang terutama ialah pelayanan media dapat bertujuan untuk mempercepat kedatangan Yesus Kristus yang kedua kali. “Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya.” (Matius 24:14) (Camerling, Lauled, and Eunike 2020).

### ***Peran Orang Percaya Dalam Aktualisasi Injil di Era Digital***

Orang percaya yang diidentikan dengan gereja namun bukanlah suatu bangunan ataupun hierarki melainkan ekklesia, yang memiliki makna dan arti perkumpulan orang-orang yang dipanggil keluar oleh Allah ke dalam suatu jenis komunitas baru. Kristus adalah kepalanya (Laia 2019). Secara khusus, keselamatan dari Allah datang melalui seorang Pribadi khusus, yakni Yesus Kristus, inkarnasi Allah yang unik dan menanggung seluruh dosa dunia (Yoh. 1:29; 1 Yoh. 2:2). (Kalis Stevanus 2019:74). Peran dan karya Allah adalah bagian dari kehendak Tuhan supaya manusia yang berdosa mendapat hidup yang kekal dalam Yesus Kristus. Maka adanya konsep penyelamatan manusia dalam inisiatif Allah terus bekerja sampai hari ini. Orang percaya dan gereja bersinergi menyatakan sikap bahwa kegiatan misi untuk memenuhi Amanat Agung merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan orang percaya maupun gereja Tuhan (Dwiraharjo 2019). Sebab sejatinya Penginjilan merupakan program, rancangan dan

karya Allah yang membawa bagi diriNya sendiri suatu umat untuk bersekutu, menyembah/memuji dan melayani Dia dalam keutuhan dan keserasian. Penginjilan ditetapkan Allah sejak kekekalan, sebab segala sesuatu dirancang Allah dari kekal dalam kemahatahuanNya dan kuasaNya didalam penginjilan (Ngala and Mangantibe 2021). Hal itu juga tentunya berkaitan dengan Panggilan gereja atau orang percaya yang sejati ialah menjadi garam dan terang bagi dunia. Gereja terpanggil untuk menjadi agen-agen pewartaan kabar keselamatan kepada semua manusia. Sehingga salah satu panggilan gereja ialah memuridkan semua manusia. Sebab dengan adanya penginjilan Hal itu adalah wujud kepedulian manusia terhadap sesamanya sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhan untuk membawa jiwa-jiwa kepada Tuhan dan menyadarkan pentingnya keselamatan manusia melalui misi.

Penginjilan juga merupakan pengkomunikasian yang dilakukan orang Kristen sebagai penyambung lidah Allah untuk menyampaikan berita pengampunan Allah kepada manusia berdosa (Packer 2003:29). Maka daripada itu penginjilan gereja tau orang percaya dalam pelayanan atau market place bertujuan untuk memberitakan Injil tidak bisa dipisahkan dari Amanat Agung yang diberikan oleh Tuhan Yesus (Manurung 2020a). Sebab Amanat Agung Tuhan Yesus merupakan tugas dan kewajiban orang percaya untuk memberitakan kabar baik ke seluruh penjuru dunia, karena perintah itu tidak hanya diberikan kepada para rasul dan bapa gereja serta para pengikut Yesus saja pada saat Dia memberikan amanat-Nya sebelum terangkat ke sorga, namun pada saat sekarang ini siapapun yang percaya kepada Yesus yang adalah Tuhan dan mengakui-Nya sebagai Juruselamat yang tunggal wajib turut andil dalam melaksanakan amanat ini (Andriani 2013) (Arifianto, Triposa, and Lembongan 2020). Maka dari pada itu untuk terus mengaktualisasi Amanat Agung Yesus Kristus kekristenan harus berani membawa tugas penginjilan adalah tugas semua orang percaya tanpa terkecuali dipertajam oleh Rasul Paulus dalam Surat I Korintus 9:16 “Bahwa pemberitaan Injil adalah sebuah keharusan bukan pilihan (Laia 2019).

Penginjilan di era digital memang memerlukan kapabilitas dan kemampuan meliterasi digital bagi setiap orang yang akan terjun dalam dunia misi digital. Dunia digital dalam komunitas sangat mudah dan cepat dalam melakukan kegiatan misi dalam media sosial ada berbagai macam apikasi yang cukup terkenal di kalangan masyarakat. Contohnya, Tik Tok, Facebook, Instagram, Whatsapp, Youtube, Telegram dan masih banyak lagi. Melalui aplikasi-aplikasi tersebut, muncullah berbagai macam model pelayanan media digital yang dapat dilakukan oleh gereja sebagai strategi dalam mengkomunikasikan pesan Injil di konteks masa kini. Beberapa contoh yang dapat dilakukan oleh gereja guna menggiatkan pelayanan media, antara lain. Oleh karena itu banyaknya aplikasi yang mempermudah orang percaya membuat konten dan video kesaksian menjadi hal yang menguntungkan. Bahkan kecepatan menerima dan memproses data di era digital bisa menjangkau dunia yang terhubung dengan Internet.

## **KESIMPULAN**

Peran orang percaya dalam misi dunia digital tidak terlepas dari penundukan diri terhadap Amanat Agung Tuhan Yesus sebagai bagian dari menjadi terang dan garam. Sebab Injil harus

diberitakan dimanapun berada baik secara face to face maupun secara media yang terhubung dengan internet. Dapat disimpulkan bahwa peran gereja dalam aktualisasi Amanat Agung bagi masyarakat di era dunia digital. Orang percaya harus memiliki Sinergisitas sebagai bagian dari Gereja dan Amanat Agung untuk bekerja sama membangun dampak bagi Injil dalam Dunia Digital. Orang percaya wajib hadir bagi mereka yang belum mengenal Yesus dan memberitakan dengan segala cara untuk menyampaikan kabar keselamatan bagi manusia sekalipun di dunia digital. Selanjutnya Peran Orang Percaya dalam Aktiualisasi Injil di Era Digital sangat dinanti dan menjadi jawaban pasti mereka yang terhubung dengan kemajuan teknologi dan informatika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Darsono. 2018. *Perspektif Misi Dalam Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru*. Medan: Pelita Kebenaran Press.
- Andriani, Sarah. 2013. “Refleksi Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Misionaris Di Dalam Pendidikan.” *Jurnal Antusias: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*.
- Andrikho, Andrias Pujiono. 2022. “Korelasi Tipe Kepribadian Sanguin Terhadap Penginjilan.” *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2(1):57–67.
- Anjaya, Carolina Etnasari, and Yonatan Alex Arifianto. 2021. “Mengembangkan Misi Gereja Dalam Bingkai Moderasi Beragama.” *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 3(1):1–10. doi: 10.55884/thron.v3i1.27.
- Arifianto, Yonatan Alex, Reni Triposa, and Paulus Karaeng Lembongan. 2020. “Studi Alkitab Tentang Misi Dan Pemuridan Dalam Amanat Agung Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Kristen Masa Kini.” *Diegesis: Jurnal Teologi* 5(2):25–42.
- Bosch, David J. 1998. *Transformasi Misi Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Brougham, David Royal. 2001. *Merencanakan Misi Lewat Gereja-Gereja Asia*. Malang: Gandum Mas.
- Camerling, Yosua Feliciano, Mershy Ch. Lauled, and Sarah Citra Eunike. 2020. “Gereja Bermisi Melalui Media Digital Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 2(1):1–22. doi: 10.35909/visiodei.v2i1.68.
- Denney, Andrew S., and Richard Tewksbury. 2013. “How to Write a Literature Review.” *Journal of Criminal Justice Education* 24(2):218–34. doi: 10.1080/10511253.2012.730617.
- Diana, Ruat. 2019. “Peran Komunikator Kristen Dalam Strategi Pekabaran Injil Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Integritas: Jurnal Teologi* 1(1):66–73. doi: 10.47628/ijt.v1i1.3.
- Dwiraharjo, Susanto. 2019. “Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28 : 18-20.” *Jurnal Teologi Gracia Deo*.
- Hartono, Handreas. 2018a. “Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28:19-20 Dalam Konteks Era Digital.” *Kurios* 4(2):157. doi: 10.30995/kur.v4i2.87.
- Hartono, Handreas. 2018b. “Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28:19-20 Dalam Konteks Era Digital.” *Kurios* 4(2):157–166.
- Kalis Stevanus. 2019. *Panggilan Teragung: Pedoman Dan Metoda Praktis Untuk Memberitakan Kabar Baik Sampai Ke Ujung Bumi*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Kirk, J. Andrew. 2015. *Apa Itu Misi, Suatu Penelusuran Teologis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Laia, Kejar Hidup. 2019. "Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2(2):286–302. doi: 10.34081/fidei.v2i2.46.
- Listari, Listari, and Yonatan Alex Arifianto. 2020. "Prinsip-Prinsip Misi Dari Teks Amanat Agung Bagi Pelaksanaan Misi Gereja Masa Kini." *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* 3(1):42–55.
- Manurung, Kosma. 2020a. "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*. doi: 10.30648/dun.v4i2.242.
- Manurung, Kosma. 2020b. "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4(2):225–33. doi: 10.30648/dun.v4i2.242.
- Ngala, Erna, and Veydy Yanto Mangantibe. 2021. "Penginjilan Terhadap Masyarakat Plural Berdasarkan Surat Efesus." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 5(1):1–16. doi: 10.51730/ed.v5i1.58.
- Packer, J. .. 2003. *Penginjilan Dan Kedaulatan Allah*. Surabaya: Momentum.
- Peters, George W. 2013. *Teologi Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandum Mas.
- Pujiono, Andrias. 2021. "Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z." *Didache: Journal of Christian Education* 2(1):1–19.
- Stevanus, Kalis. 2020. "Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*. doi: 10.34081/fidei.v3i1.119.
- Tenny, Tenny, and Yonatan Alex Arifianto. 2021. "Aktualisasi Misi Dan Pemuridan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Era Disrupsi." *Didache: Journal of Christian Education* 2(1):41–57.
- Tim APJII. 2019. *Survei APJII Yang Ditunggu-Tunggu, Penetrasi Internet Indonesia 2018*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII).
- Tomatala, Yakob. 1998. *Penginjilan Masa Kini Jilid 1*. Malang: gandum mas.
- Tomatala, Yakob. 2004. *Penginjilan Masa Kini 2*. Malang: Gandum Mas.
- Tuai, Ajan. 2020. "Strategi Pelibatan Anggota Jemaat Mewujudkan Misi Gereja Yang Sehat." *Integritas: Jurnal Teologi* 2(2):188–200. doi: 10.47628/ijt.v2i2.42.
- Wijiati, Maria. 2020. "Strategi Mengomunikasikan Injil Kepada Generasi Mileneal." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5(2):107–17.
- Woga, Edmund. 2009. *Misi, Misiologi, Dan Evangelisasi Di Indonesia*. Yogyakarta: penerbit Kanisius.
- Zaluchu, Sonny Eli. 2020. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4(1):28–38. doi: 10.46445/ejti.v4i1.167.